

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK
SAMPAH DE EL HA OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP PEMERINTAH
KABUPATEN BANGKA SELATAN**

Azzirki

NPP. 31.0256

*Asdaf Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kep. Bangka Belitung
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: azzikri2019@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Dr. Andi Pitono, S.Sos, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Researchers focus on the problem of the increasing rate of waste generation in South Bangka Regency and the low level of knowledge and awareness of the people of South Bangka Regency regarding good waste management methods which are the main problems for achieving maximum community empowerment. Community Empowerment in Waste Management through the Waste Bank Program in South Bangka Regency is the topic of this research. **Purpose:** The aim of this research is to collect data, analyze and produce findings that can provide a general picture of community empowerment in waste management through the waste bank program, identify supporting and inhibiting factors, and discuss the efforts made to overcome these obstacles. **Method:** This research uses qualitative research methods which include descriptive techniques and analysis of community empowerment according to Mardikanto & Soebito's theory, which has four components. Human development, business development, environmental development, and institutional development are the four aspects of this theory. Data collection techniques used three data collection methods, namely in-depth interviews with 11 respondents, observation and documentation. The collected data is then analyzed starting from data reduction, followed by data presentation and drawing conclusions. **Results:** According to the findings obtained by the author in this research, South Bangka Regency has established a waste bank to empower local communities in waste management. However, there are still challenges in implementing this program. **Conclusion:** The author concludes that community empowerment through the De El Ha Waste Bank program by the Environmental Service of the South Bangka Regency Government is going well, this is shown by community empowerment indicators consisting of human development, business development, environmental development and institutional development which are fulfilled and running. as expected in community empowerment efforts by the South Bangka Regency government, especially the Environmental Service through the De El Ha Waste Bank Program. Therefore, in order to increase community empowerment through the De El Ha Waste Bank program by the South Bangka Regency Government Environmental Service, researchers provide suggestions to further improve community education, maintain positive relationships with vendors, and monitor waste management infrastructure and facilities.

Keywords: *Community Empowerment, Waste Management, Waste Bank*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Peneliti berfokus pada permasalahan semakin meningkatnya angka timbulan sampah yang ada di Kabupaten Bangka Selatan dan rendahnya tingkat pengetahuan serta kesadaran masyarakat Kabupaten Bangka Selatan dalam cara pengelolaan sampah yang baik menjadi masalah utama untuk terwujudnya pemberdayaan masyarakat yang maksimal. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Program Bank Sampah di Kabupaten Bangka Selatan merupakan topik dari penelitian ini. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan menghasilkan temuan yang dapat memberikan gambaran umum mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mendiskusikan upaya-upaya yang dilakukan untuk melewati hambatan tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mencakup teknik deskriptif dan analisis terhadap pemberdayaan masyarakat menurut teori Mardikanto & Soebito, yang memiliki empat komponen. Bina manusia, Bina usaha, Bina lingkungan, dan Bina kelembagaan adalah empat aspek dari teori tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan Tiga metode pengumpulan data digunakan yaitu wawancara mendalam terhadap 11 responden, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis mulai dari reduksi data, diikuti dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Menurut temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yakni Kabupaten Bangka Selatan telah membentuk bank sampah untuk memberdayakan masyarakat setempat dalam pengelolaan sampah. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam implementasi program ini. **Kesimpulan:** Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah De El Ha oleh Dinas Lingkungan hidup Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan berjalan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan indikator-indikator pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan yang terpenuhi dan berjalan sesuai yang diharapkan dalam upaya-upaya pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah Kabupaten Bangka Selatan terkhusus Dinas Lingkungan Hidup melalui Program Bank Sampah De El Ha. Oleh karena itu, guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah De El Ha oleh Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan peneliti memberi saran untuk lebih meningkatkan edukasi masyarakat, menjaga hubungan yang positif dengan vendor, dan mengawasi infrastruktur dan fasilitas pengelolaan sampah.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah merupakan bahan-bahan atau benda yang dibuang karena tidak dapat digunakan kembali (Susanti & Arsawati, 2021). Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam. Penanganan sampah menjadi suatu persoalan global yang dihadapi oleh masyarakat masa kini, padahal masyarakat diperkotaan maupun di pedesaan hidup setiap harinya selalu menghasilkan sampah (Amaliah, 2020). Sampah memiliki banyak jenis

dan bentuk yang berbeda-beda. Sampah terdiri dari sampah organik dan sampah non organik dikategorikan dari jenisnya. Kedua jenis sampah tersebut masih bias didaur ulang dengan dipilah dan bisa bernilai ekonomis setelah didaur ulang menjadi sebuah barang. Permasalahan lingkungan yang saat ini sejalan dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia ialah pertambahan timbulan sampah yang sulit ditangani (Jastam, 2015). Seperti kita ketahui bersama bahwa peningkatan jumlah penduduk akan menyebabkan perubahan pola konsumsi yang pada akhirnya dapat menimbulkan peningkatan volume, jenis serta karakteristik sampah. Hal ini diperparah dengan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dalam hal ini khususnya yang berhubungan dengan sampah, kurangnya kesadaran masyarakat dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang memiliki kebiasaan buruk yaitu membuang sampah sembarangan seperti di sungai, selokan maupun lahan kosong (Nurhajati, 2022). Selama ini paradigma umum tentang sampah hanya dengan memasoknya ke tempat pembuangan sampah. Alternatif lain adalah memusnahkan sampah dengan pembakaran. Yang terburuk adalah membuangnya ke sungai. Hal terakhir tentu berdampak buruk terhadap lingkungan. Maka masyarakat perlu memperoleh alternatif-alternatif yang positif dan solutif dalam mengelola sampah (Santoso dkk, 2021). Permasalahan sampah ini telah menjadi perhatian di banyak kota besar di Indonesia, dikarenakan pengelolaannya mengalami berbagai kendala. Salah satu kendala adalah paradigma lama pengelolaan sampah yang hanya berupa kumpul-angkut-buang tanpa mengalami pengolahan terlebih dahulu yang menyebabkan sampah bertumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (Purwanti & Haryono, 2015).

Untuk mengatur terkait pengelolaan sampah, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang bisa ditinjau bahwa Pemerintah memiliki kewajiban untuk menjamin pengelolaan sampah yang terselenggara dengan baik serta berfokus pada penanganan dan pengurangan sampah yang berwawasan lingkungan (Saleh, 2015). Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat memperhatikan masalah pengelolaan sampah dalam Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 48 Tahun 2019 Tentang kebijakan Dan Strategi Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Perlu koordinasi antara Pemerintah Provinsi dengan Pemerintah Kabupaten dalam pengelolaan sampah sebagai bentuk upaya pengurangan jumlah produksi sampah. Kabupaten Bangka Selatan adalah salah satu kabupaten ada di Bangka Belitung yang dibentuk pada tanggal 25 Februari 2003 berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 tahun 2003. Kabupaten ini dibentuk bukan semata-mata karena kebutuhan pengembangan wilayah provinsi, tetapi dikarenakan keinginan masyarakat dalam upaya mempercepat pembangunan daerah dan terciptanya pelayanan publik yang lebih efektif dan efisien. Dalam pelayanan pemerintah terkait dengan pengelolaan sampah. Kabupaten Bangka Selatan telah mengatur dalam Peraturan Bupati Nomor 51 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Kabupaten Bangka Selatan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Kini Kabupaten Bangka Selatan telah memfasilitasi fasilitas jaringan persampahan atau tempat pembuangan sampah yang telah menjadi Tempat Pembuangan Akhir di Desa Kepoh Kecamatan Toboali, hanya ada satu tempat pembuangan sampah di Kabupaten Bangka Selatan dan pembuangan sampah ke lokasi tersebut semakin meningkat. Untuk mengatasi hal tersebut maka ditetapkan kebijakan melalui Peraturan Bupati Nomor 51 Tahun 2018 untuk melakukan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Untuk mewujudkannya Pemerintah kabupaten Bangka Selatan membuat sebuah program yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan terkait sampah yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Bangka Selatan yakni melalui program Bank Sampah De El Ha yang berlokasi di

Parit Enam Kecamatan Toboali agar masyarakat dapat sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Bank sampah merupakan program pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bank sampah di wujudkan dalam bentuk kegiatan masyarakat (Muntazah S, 2015). Sistem bank sampah adalah pengelolaan sampah yang dihasilkan terutama oleh keluarga dimana sampah tersebut akan pilah menjadi 2 bagian besar. Untuk sampah yang berupa organik seperti sisa makanan, sisa olahan dapur, dan sebagainya kemudian diolah menjadi pupuk yang dapat digunakan untuk media penyuburan tanaman. Pada prinsipnya, Bank Sampah merupakan salah satu aktivitas teknis dalam menerjemahkan konsep pengelolaan sampah berbasis 3R yakni reduce, reuse, dan recycle (Amalia, 2017). Dewasa ini, pendekatan dalam pengelolaan sampah sudah bergeser dari pendekatan tradisional (reaktif) menuju pendekatan proaktif (3R). Masyarakat dapat berperan sebagai produsen dan konsumen dengan memproses dan mempergunakan sampah rumah tangganya masing-masing (Purwanti, 2021). Hasil pemilahan tersebut dapat dijual kepada pihak ke tiga atau digunakan untuk keperluan sehari-hari. Adapun sampah yang berupa non organik akan dikelola dengan menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas relawan (Handiwibowo & Noer, 2020). Pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah masih dikategorikan belum maksimal. Pengelolaan sampah dengan prinsip 4R yang ada pada program bank sampah belum terlaksana secara menyeluruh oleh masyarakat Kabupaten Bangka Selatan. Tidak mudah untuk merubah perilaku dan kebiasaan masyarakat untuk memilah sampah serta merubah paradigma yaitu dari kumpul, angkut, buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganannya (Hapsari dkk, 2020). Masyarakat masih sebatas mengumpulkan sampah dan menyetorkan sampah saja kepada pengelola bank sampah tanpa terlibat langsung dalam proses pemilahan serta proses lainnya (Putra, 2020). Disamping itu Masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna dan tidak memiliki nilai sebagai sumber daya yang bisa dimanfaatkan (Sanifa dkk, 2019). Tanpa adanya keterlibatan langsung dari masyarakat maka perlu adanya strategi yang ditargetkan pemerintah kepada masyarakat agar terwujudnya pemberdayaan masyarakat yang optimal melalui program bank sampah De El Ha.

Pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah De El Ha ini dapat terwujud apabila ada upaya serius dari Pemerintah. Pengetahuan masyarakat yang masih minim terhadap program Bank Sampah De El Ha serta cara pengelolaan sampah yang baik menjadi masalah utama untuk terwujudnya pemberdayaan masyarakat yang maksimal. Pemerintah harus mampu memaksimalkan program Bank Sampah De El Ha untuk mencapai target yang diinginkan. Pemaksimalan program bank sampah akan mewujudkan target-target pemerintah termasuk juga target pemerintah dalam pengurangan produksi sampah. Sampah yang dikelola melalui program bank sampah harus dilakukan secara menyeluruh dan terlaksana agar dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi, kesehatan dan kelestarian lingkungan (Wartama & Nandari, 2020).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui Program Bank Sampah De El Ha oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan ini. Faktor kurangnya kesadaran penuh dari masyarakat untuk memilah sampah dengan baik dan benar yang masih kurang merupakan salah satunya. Setelah melakukan pemisahan jenis sampah dari setiap pelanggan, langkah kedua adalah proses pemilahan lanjutan yang dimaksudkan. Sebagai contoh,

Anda dapat memisahkan botol air mineral menjadi komponen-komponen terpisah, seperti label, botol, dan tutupnya, kemudian mengumpulkannya pada satu tempat. Hal ini dilakukan karena setiap bagian sampah memiliki nilai dan peran yang berbeda saat diolah oleh para vendor. Namun, karena waktu yang diperlukan cukup lama untuk melaksanakannya, beberapa nasabah bank sampah belum sempat melakukannya. Pemilahan sampah masih dilakukan secara sederhana oleh para nasabah dan bahkan masih ada sampah yang berlainan jenis tercampur di satu tempat. Pemilahan sampah ini adalah hal yang sangat penting karena tentunya dapat mempercepat waktu pengiriman sampah ke jenjang selanjutnya, karena pihak pengelola Bank Sampah tidak perlu lagi melakukan pemilahan terhadap sampah tersebut, dan juga tentunya value yang diterima oleh nasabah Bank Sampah dapat semakin besar bila melaksanakan pemilahan lanjutan.

Masyarakat adalah bagian penting dari pemberdayaan, dan ini adalah contoh pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah melalui Bank Sampah di Kabupaten Bangka Selatan. Di beberapa wilayah Kabupaten Bangka Selatan, terutama di wilayah kota, masyarakat masih belum sadar akan pentingnya mengelola sampah secara langsung dari sumbernya atau dari rumah tangga. Karena masyarakat kota juga sibuk dengan pekerjaan mereka, waktu mereka untuk memilah sampah terbatas. Sarana dan prasarana juga menjadi faktor krusial yang menjadi permasalahan yakni Sarana dalam pengelolaan sampah adalah kendaraan pengangkut seperti mobil pickup sampah, motor viar, dan truk sampah. Desa-desa di Kabupaten Bangka Selatan masih mengalami kekurangan kendaraan angkutan tersebut. Terkait sarana dan prasarana juga, Sudah pasti bahwa sampah, terutama sampah anorganik, harus dipecahkan atau diproses kembali menjadi bijih plastik, yang dapat didaur ulang menjadi barang daur ulang yang berharga. Meskipun demikian, alat ini tidak dimiliki oleh pengelola Bank Sampah De El Ha dan pemerintah daerah Kabupaten Bangka Selatan. Akibatnya, sampah yang telah dipilah dari Bank Sampah De El Ha kemudian dikirim atau dibeli oleh vendor atau pengepul sampah.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan masyarakat maupun konteks kegiatan pengelolaan sampah melalui program bank sampah. Penelitian Mahbuba MS (2016) meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Pada Bank Sampah Sinar Lestari RW. 09 Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta) menemukan bahwa dari penelitian ini adalah adanya tiga hal dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Sinar Lestari yaitu tahap penyadaran, tahap pembekalan, dan tahap partisipasi. Dampak Positif adanya bank sampah yakni pertama, terjadinya silaturahmi antara satu warga dengan warga lainnya, kedua, dampak ekonomi yakni adanya peningkatan ekonomi nasabah bank sampah

Penelitian Dewiristiani (2019), berjudul “Peran Perempuan Dalam Menjaga Lingkungan Melalui Bank Sampah (Studi Pada Bank Sampah Dhuawar Sejahtera, Dusun Kroco, Desa Sendangsar, Pengasuh, Kulonprogo) menemukan bahwa adanya beberapa peran perempuan dalam menjaga lingkungan melalui Bank Sampah Dhuawar Sejahtera meliputi peran sebagai penggerak bank sampah, ibu rumah tangga, pekerja, dan warga masyarakat Pergerakan perempuan peduli sampah yang pertama adalah mengurangi produksi sampah seperti sampah dari penggunaan kosmetik dengan bahan berbahaya, detergen, dan sabun, serta plastik. Kegiatan yang kedua yaitu pemilahan sampah dan yang ketiga adalah penanaman lahan tandus, warung hidup, di pekarangan

rumah, gropyok sampah, pelatihan intenal dan ke luar Bank Sampah Dhuawar Sejahtera. Penelitian Penelitian Kiki Oktaviana (2022) berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Apik Amanah Di Kelurahan Langensari Kabupaten Semarang” menemukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat cukup berpartisipasi pada pengambilan keputusan, namun pada implementasi, pemanfaatan hasil dan evaluasi belum optimal. Tingkatan partisipasi masyarakat berada pada derajat semu (tokenism). Faktor pendorong partisipasi masyarakat yaitu faktor internal berupa pengetahuan dan faktor eksternal berupa dukungan pemerintah maupun tokoh masyarakat, SDM bank sampah serta insentif, sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor internal berupa pekerjaan dan faktor eksternal berupa keterbatasan sarana prasarana.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah De El Ha melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan yang memiliki tingkat perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian, metodenya yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yaitu pendekatan induktif. Adapun pendekatan induktif menurut Sugiyono (2020:320) yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul yang juga berbeda dengan penelitian Mahbuban MS, Dewiristian, maupun Kiki Oktaviana. Selain itu pengukuran atau indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan Mardikanto & Soebito (2013) yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, yang juga ditambahkan unsur kelembagaan sebagai pendukung terwujudnya tiga hal tersebut.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Program Bank Sampah De El Ha oleh Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2020:18), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat Induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi *Convergent Parallel Mixed Method* dan menganalisis data melalui *joint display* yakni menyajikan kedua kelompok data baik itu kualitatif ataupun kuantitatif (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini juga penulis menggunakan penelitian deskriptif. Yang mana Moh Nazir (2014:43) berpendapat bahwa metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan dalam melakukan penelitian

terhadap suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, dan status kelompok manusia maupun suatu kelas peristiwa masa sekarang.

Penulis mengumpulkan data menggunakan sumber data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut Data primer adalah sumber data yang peneliti dapatkan secara langsung dari sumber datanya dan dijadikan data utama yang didapatkan dengan teknik observasi, diskusi, dan wawancara. Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung yang digunakan sebagai pelengkap data primer yang didapatkan melalui perantara seperti Data Daerah Dalam Angka, Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, dan data-data lainnya. angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 11 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan, Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan, Kepala Seksi Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan, Ketua Pengelola Bank Sampah De El Ha Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan masing, Pihak pengelola Bank Sampah De El Ha sebanyak 3 orang, Nasabah Bank Sampah De El Ha sebanyak 5 orang.. Adapun analisisnya menggunakan teori pemberdayaan masyarakat yang digagas oleh Mardikanto & Soebito (2013) yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, yang juga ditambahkan unsur kelembagaan sebagai pendukung terwujudnya tiga hal tersebut dalam memberdayakan masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis peran pemuda dalam program lorong literasi Gowa di desa Paccinongang menggunakan pendapat dari Yadav yang menyatakan bahwa partisipasi dapat terjadi pada empat tahap, yaitu partisipasi dalam perencanaan/pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Partisipasi dalam Perencanaan

Penulis melakukan pengukuran Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat kriteria pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, menurut Mardikanto, untuk mengukur seberapa efektif kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah di Kabupaten Bangka Selatan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bina Manusia
2. Bina Usaha
3. Bina Lingkungan
4. Bina Kelembagaan

Penulis akan menjelaskan hasil penelitian dari empat kriteria di atas mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah di Kabupaten Bangka Selatan.

1. Bina Manusia

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan Bapak Agung Prasetyo, S.T., MM. bertempat di ruang Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan bahwa:

“Kami dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan terus memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat agar mereka dapat menjaga dan melestarikan lingkungannya dengan baik, dengan cara mengelola sampahnya yang kemudian dapat ditukar ke Bank Sampah De El Ha”.

Kemudian penulis juga mewawancarai Ketua Bank Sampah De El Ha Bangka Selatan Bapak Robin mengatakan bahwa:

“Pihak Bank Sampah Kabupaten Bangka Selatan juga berperan mengedukasi masyarakat dengan cara berkeliling menggunakan Motor Viar yang dilengkapi pengeras suara. Dimana kami memberikan edukasi kepada masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Bangka Selatan”.

Selain itu, penulis juga mewawancarai Ibu Fatmawati yang bertempat tinggal di Kota Toboali Kabupaten Bangka Selatan mengatakan bahwa:

“Saya sudah beberapa kali mengikuti kegiatan edukasi masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan yang biasanya bertempat di Kantor Desa dan juga edukasi keliling, sehingga saya semakin paham pentingnya mengelola sampah di bank sampah”.

Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dan Peningkatan Kapasitas Bapak Gito S.STP yang mengatakan:

“Tingkat partisipasi masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah sangat bagus, respon mereka sangat bagus terhadap adanya bank sampah di lingkungan mereka. Masyarakat juga sudah dapat mengerti dengan baik tentang materi pengelolaan dan pemilahan sampah serta pentingnya dalam menjaga lingkungan hidup”.

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa informan bahwa pembinaan terhadap masyarakat di Kabupaten Bangka Selatan serta Bank Sampah di Kabupaten Bangka Selatan terlaksana dengan baik dan optimal. Dan yang terpenting adalah masyarakat dapat berpartisipasi dalam program Bank Sampah ini dan memberikan dampak positif dalam pelestarian lingkungan hidup. Keterlibatan masyarakat yang sesuai dalam mendukung terlaksananya Program Kabupaten Bangka Selatan, merupakan hasil dari sosialisasi dan pendampingan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan bersama Bank Sampah De El Ha. Keterlibatan masyarakat seperti pengendalian, pemilahan, dan berpartisipasi menjadi Nasabah Bank Sampah. Menurut arahan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan, sebagian besar masyarakat sudah mengetahui cara mengelola

sampah dan memiliki keterampilan atau kompetensi untuk melakukannya. Hal sesuai dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh (Mardikanto, 2018), pemberdayaan adalah upaya untuk mengembangkan daya yang dimiliki dengan dorongan, motivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.

2. Bina Usaha

Dari hasil wawancara bersama Ketua Bank Sampah De El Ha Bapak Robin mengatakan bahwa:

“Bank Sampah De El Ha menerima sampah dari nasabah, kemudian sampah ini kami catat dan kami cek kembali agar sesuai dengan mutu dan standar yang ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan, kemudian sampah-sampah yang sudah siap kami jual ke vendor, yang kemudian hasil penjualan ini kami uangkan kepada nasabah”

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu pengelola Bank Sampah De El Ha, Ibu Winda Ayu Oktaliani terkait alur sampah pasca dikumpulkan di Bank Sampah De El Ha serta hasil daur ulang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Beliau mengatakan:

“Sampah dari Bank Sampah De El Ha yang sudah kami terima akan kami jual langsung kepada vendor-vendor, dan para pengepul, yang selanjutnya sampah-sampah tersebut mereka olah menjadi barang yang bernilai ekonomis seperti botol daur ulang, peralatan rumah tangga, dan lain-lain”.

Agar nilai jualnya meningkat saat dipasarkan, sampah daur ulang perlu dipilah dengan strategi dan teliti, khususnya sampah yang bersifat anorganik. Dengan panduan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan serta para pengelola Bank Sampah di wilayah tersebut, masyarakat kini bisa mengelola dan memilah sampah secara efektif, terutama yang berasal dari bahan anorganik.

3. Bina Lingkungan

Dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan Bapak Agung Prasetyo, S.T., MM. mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang kami berikan merupakan inventaris masing-masing desa seperti kendaraan, sarana di Bank Sampah, dan rehabilitasi gudang, dimana kami secara berkala terus melakukan servis suku cadang agar sarana prasarana tersebut berfungsi secara optimal”.

Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Bapak Robin selaku Direktur Bank Sampah De El Ha mengatakan bahwa:

“Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan cukup banyak memfasilitasi kami demi berjalannya program Bank Sampah ini, kebetulan juga pengelolaan Bank Sampah ini bersifat sukarela dan dapat dikatakan masih minim terkait pengadaan mandiri terkait sarana dan prasarana”.

Bapak Gito, S.STP selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dan Peningkatan Kapasitas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan mengatakan bahwa:

“Penyediaan sarana dan prasarana sangat penting dalam kegiatan pengelolaan sampah ini, dimana penyediaan sarana dan prasarana ini menggunakan dana APBD serta adanya bantuan dari beberapa pihak swasta. Kami selalu berusaha memaksimalkan sarana prasarana yang masih tergolong minim ini”.

Pernyataan ini sejalan dengan konsep pembangunan lingkungan menurut Mardikanto dan Soebito (2017), yang menegaskan bahwa tanggung jawab terhadap lingkungan adalah tugas bersama masyarakat dan pemerintah, yang harus mengambil langkah-langkah kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Salah satu aspek kesejahteraan ini mencakup ketersediaan fasilitas yang memadai di bank sampah, yang memfasilitasi transaksi yang nyaman dan adil bagi masyarakat.

4. Bina Kelembagaan

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Kabupaten Bangka Selatan Bapak Agung mengatakan:

“Bentuk pendampingan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan adalah pendampingan kapasitas kelembagaannya. Kedua yaitu pendampingan kapasitas SDM nya agar selalu meningkat, dan yang ketiga yaitu pendampingan terhadap Bank Sampah dalam mengelola kelembagaannya”.

Menurut wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan Bapak Gito, S. STP mengatakan bahwa:

“Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Selatan memiliki visi pada tahun dalam artian ditutup dalam menerima angkutan sampah anorganik dan masyarakat mampu dalam mengelola sampahnya masing- masing melalui Bank Sampah. Oleh karena itu, kami dari Dinas Lingkungan Hidup memiliki misi bahwa Bank Sampah wajib ada minimal 1 di setiap desa”

Sejumlah responden yang diwawancarai oleh penulis menunjukkan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Bangka Selatan, terutama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan, sangat memperhatikan eksistensi Bank Sampah di wilayah tersebut dan terus memberikan bimbingan, pelatihan, dan pendampingan kepada para pengelolanya. Konsep ini sejalan dengan teori bina lembaga menurut Mardikanto dan

Soebito (2017), di mana ketika kapasitas dan efektivitas suatu bagian lembaga telah tercapai, pembinaan tambahan akan membantu dalam mencapai tujuan penciptaan.

3.2. Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam mengembangkan Bank Sampah De El Ha Pantai Bank Sampah De El Ha, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan menghadapi beberapa faktor yang menghambat pengembangan tersebut. Adapun faktor penghambat tersebut diantaranya, yaitu:

1. Sarana yang masih minim untuk pengangkutan sampah

Hasil wawancara dengan Bapak Robin, Direktur Bank Sampah De El Ha, menunjukkan bahwa:

“Sarana pengangkutan sampah yang dimiliki di desa-desa khususnya di Kabupaten Bangka Selatan ini masih minim, karena hanya tersedia beberapa mobil pickup sampah dan beberapa unit truk sampah. Sehingga distribusi sampah ke Bank Sampah menjadi beberapa kali kerja yang saya rasa kurang efektif dari segi tenaga dan cost mengangkut sampah”.

Penulis mengamati sarana transportasi ini dan menemukan bahwa masih kurangnya fasilitas tersebut dalam penanganan sampah. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan sarana transportasi yang memadai untuk menangani volume sampah yang besar

2. Alat atau mesin untuk mendaur ulang sampah belum tersedia

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan Bapak Agung Prasetyo, S.T., MM. mengatakan bahwa:

“Untuk Kabupaten Bangka Selatan sendiri hanya bisa mengumpulkan sampah khususnya anorganik di Bank Sampah dan belum bisa mencacahnya atau merecyclenya karena kami belum mempunyai mesin atau pabrik recycle yang compact. Kami masih mengandalkan vendor untuk mendaur ulang sampah tersebut”.

Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Robin selaku Ketua Bank Sampah De El Ha Kabupaten Bangka Selatan mengatakan bahwa:

“Sampah-sampah yang sudah kami kumpulkan langsung didistribusikan atau dijual kepada vendor atau perusahaan-perusahaan karena dari pihak pemerintah maupun dari bank sampah belum memiliki alat untuk mendaur ulang sampah tersebut”.

Hasil dari wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa di Kabupaten Bangka Selatan tidak tersedia fasilitas daur ulang atau pengolahan sampah. Karena itu, kita harus menunggu pesanan dari vendor agar sampah dapat dikirim dan diolah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis.

3. Sikap dan mental perilaku masyarakat sadar mengelola sampah di beberapa wilayah masih kurang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan Bapak Agung Prasetyo, S.T., MM. beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan-hambatan dalam program Bank Sampah ini juga bersumber dari Masyarakat Bangka Selatan itu sendiri, misalnya adalah sikap dan mental perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, khususnya di wilayah Kota Toboali. Mereka beralasan bahwa mereka tidak memiliki waktu untuk memilah sampah karena disibukkan oleh pekerjaan mereka”.

Bapak Gito S.STP selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan mengatakan bahwa:

“Masyarakat di wilayah Ibu Kota Toboali masih menganggap bahwa sampah merupakan tanggung jawab pemerintah, dan juga kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan dan rumah tangganya yang menyebabkan kegiatan pengelolaan sampah mandiri oleh masyarakat menjadi terhambat. Padahal di wilayah ini merupakan penyumbang sampah terbesar di Kabupaten Bangka Selatan”

Hasil wawancara dengan Direktur Bank Sampah De El Ha Kabupaten Bangka Selatan Bapak Robin mengatakan bahwa:

“Masyarakat di wilayah perkotaan Bangka Selatan belum sepenuhnya sadar akan pentingnya dalam melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah. Mereka masih mencampur sampah mereka menjadi satu tempat yang selanjutnya diangkut oleh truk angkutan sampah yang pada akhirnya dibuang ke Bank Sampah De EL Ha”.

Hasil wawancara dengan informan tersebut menunjukkan bahwa perilaku masyarakat memiliki dampak pada pengelolaan sampah di Kabupaten Bangka Selatan. Program Bank Sampah juga terpengaruh oleh kesibukan masyarakat, sementara orang-orang di perkotaan Bangka Selatan mengandalkan pemerintah dalam penanganan sampah. Mayoritas penduduk di wilayah perkotaan Bangka Selatan adalah pekerja dan pedagang yang memiliki jadwal kerja yang padat, sehingga mereka memiliki waktu terbatas untuk dihabiskan di rumah.

4. Masyarakat belum memiliki kesadaran untuk memilah sampah

Hasil wawancara dengan pengurus Bank Sampah De El Ha Kabupaten Bangka Selatan, Bapak Robin mengatakan bahwa:

“Pemilahan lanjutan merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena dapat meningkatkan harga jual dari sampah tersebut. Belum semua nasabah mau melakukan hal ini, sehingga kami dari pihak Bank Sampah melakukan pemilahan kembali di bank sampah, sehingga cukup memakan tenaga dan waktu hingga sampah tersebut dikirim ke vendor atau pengepul”.

Dari hasil wawancara dengan informan dan juga hasil observasi penulis menunjukkan bahwa pemilahan sampah masih dilakukan secara sederhana oleh para nasabah dan bahkan masih ada sampah yang berlainan jenis tercampur di satu tempat. Pemilahan sampah ini adalah hal yang sangat penting karena tentunya dapat mempercepat waktu pengiriman sampah ke jenjang selanjutnya, karena pihak pengelola Bank Sampah tidak perlu lagi melakukan pemilahan terhadap sampah tersebut, dan juga tentunya value yang diterima oleh nasabah Bank Sampah dapat semakin besar bila melaksanakan pemilahan lanjutan.

3.3. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan melalui Dinas Lingkungan Hidup dan juga Bank Sampah tentunya memiliki upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Upayanya adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan sarana transportasi sampah

Hasil wawancara dengan Bapak Agung Prasetyo, S.T., MM. selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan mengatakan bahwa;

“Mengingat jumlah kendaraan yang terbatas, kami berupaya untuk terus melakukan optimalisasi fungsi mesin agar kinerja kendaraan tersebut tetap prima. Contohnya adalah penggantian suku cadang, ganti oli, dan servis kendaraan secara rutin setiap satu hingga tiga bulan sekali”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa jumlah kendaraan yang terbatas tidak terlalu menjadi masalah bagi pelaksanaan program Bank Sampah ini, selama kendaraan tersebut beroperasi secara prima. Oleh karena itu, baik dari pihak Dinas Lingkungan Hidup maupun dari pihak bank sampah itu sendiri terus melakukan servis dan pemeliharaan terhadap kendaraan yang tersedia. Sehingga kegiatan pengelolaan persampahan, khususnya distribusi sampah tetap berjalan dengan baik.

2. Meningkatkan relasi dan kerjasama dengan beberapa vendor, perusahaan, dan pengepul sampah

Direktur Bank Sampah De EL Ha, Bapak Robin menyatakan bahwa:

“Karena keterbatasan kami dalam mendaur ulang sampah diakibatkan tidak adanya mesin pendaur ulang, kami terus menjaring kerjasama dengan beberapa vendor untuk mendaur ulang sampah. Contohnya adalah pengepul-engepul plastik, dan juga distributor perusahaan yang berada diluar Bangka Selatan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menganalisis bahwa kerjasama dengan para vendor, perusahaan, maupun pengepul sampah merupakan langkah yang tepat agar siklus sampah tetap berjalan sebagaimana mestinya. Karena barang-barang daur ulang juga sekarang sudah banyak digunakan dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan agar terbebas dari sampah.

3. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan dan pengurus Bank Sampah secara rutin mengadakan pertemuan dengan pihak-pihak terkait di tingkat desa

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Bapak Agung Prasetyo, S.T., MM. mengatakan bahwa:

“Kami sering mengadakan perkumpulan bersama stakeholder desa di Kabupaten Bangka Selatan dalam rangka memaksimalkan pengelolaan sampah di desa mereka. Kami juga sering mengingatkan dan memberi warning kepada desa yang belum secara maksimal mengelola bank sampahnya, terutama yang berkaitan dengan regulasi pengelolaan sampah rumah tangga”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pihak Dinas Lingkungan Hidup terus melaksanakan musyawarah dan monitoring secara berkala untuk memastikan berjalannya program bank sampah di masing-masing desa di Kabupaten Bangka Selatan, khususnya juga yang berkaitan terhadap regulasi desa terkait dengan pengelolaan sampah berbasis Bank Sampah.

4. Melaksanakan edukasi, pembinaan, dan pendampingan secara rutin dan intensif

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agung Prasetyo, S.T., MM. selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan mengatakan bahwa:

“Untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya mengelola sampah biasanya Dinas Lingkungan Hidup bersama dengan bank sampah induk terdekat di kecamatan itu mengadakan edukasi bersama dengan masyarakat. Kami sengaja setiap bulan untuk mengadakan edukasi kepada masyarakat agar masyarakat semakin sadar dan semakin paham dalam mengelola sampahnya”.

Bapak Robin selaku Direktur Bank Sampah De El Ha mengatakan bahwa:

“Kami selaku pengelola pemberdayaan Bank Sampah juga diajak ikut bersama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan untuk mengedukasi masyarakat ke desa-desa secara intensif agar kegiatan pendampingan ini tidak kendor yang menyebabkan tidak maksimalnya pengelolaan sampah”.

Langkah-langkah seperti di atas yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan dalam rangka mengubah sikap mental perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah, yang awalnya sampah tersebut diangkut ke TPA menjadi pembiasaan pengelolaan sampah langsung dari rumah tangga.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program Bank Sampah De El Ha memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka memberdayakan masyarakat yang. Program Bank Sampah De El Ha juga merupakan salah satu sarana pengembangan diri bagi masyarakat di Kabupaten Bangka Selatan. Penulis menemukan temuan penting yakni pembinaan terhadap masyarakat di Kabupaten Bangka Selatan serta Bank Sampah di Kabupaten Bangka Selatan terlaksana dengan baik dan optimal. Dan yang terpenting adalah masyarakat dapat berpartisipasi dalam program Bank Sampah ini dan memberikan dampak positif dalam pelestarian lingkungan

hidup. Keterlibatan masyarakat yang sesuai dalam mendukung terlaksananya Program Kabupaten Bangka Selatan, merupakan hasil dari sosialisasi dan pendampingan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan bersama Bank Sampah De El Ha layaknya temuan Mahbuban MS (2018).

Masyarakat dengan melakukan proses pemilahan sampah secara cermat, warga Kabupaten Bangka Selatan dapat lebih aktif dalam berpartisipasi. Dampaknya adalah harga jual sampah yang mereka miliki meningkat saat sampah tersebut diserahkan kepada pengepul atau vendor. Melalui dukungan pemerintah, khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan, pengelola bank sampah akan mengawasi proses pemilahan dan pengolahan sampah dengan teliti. Pemerintah akan membantu pengepul atau vendor dalam memasarkan sampah anorganik yang telah dipilah dengan cermat ini. Bank Sampah Kabupaten Bangka Selatan akan menerima pembayaran dari vendor untuk sampah yang sudah dipilah, yang kemudian akan diberikan kepada pembeli berdasarkan volume sampah yang mereka jual setelah dikumpulkan di Bank Sampah layaknya temuan Dewiristiani (2019)

Di beberapa wilayah Kabupaten Bangka Selatan, terutama di wilayah kota, masyarakat masih belum sadar akan pentingnya mengelola sampah secara langsung dari sumbernya atau dari rumah tangga. Karena masyarakat kota juga sibuk dengan pekerjaan mereka, waktu mereka untuk memilah sampah terbatas. Pembinaan terhadap masyarakat terus digencarkan oleh Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan, di wilayah Ibu Kota Bangka Selatan dalam rangka menyadarkan masyarakat di wilayah tersebut agar mau memilah dan mengelola sampahnya secara mandiri, Tingkat partisipasi masyarakat dalam hal ini harus terus ditingkatkan layaknya temuan Kiki Oktaviana (2022).

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah De El Ha oleh Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan ini yakni sikap dan mental perilaku masyarakat sadar mengelola sampah masih kurang dan masyarakat masih belum memiliki kesadaran untuk memilah sampah.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah De El Ha oleh Dinas Lingkungan hidup Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan berjalan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan indicator-indikator pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan yang terpenuhi dan berjalan sesuai yang diharapkan dalam upaya-upaya pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah Kabupaten Bangka Selatan terkhusus Dinas Lingkungan Hidup melalui Program Bank Sampah De El Ha. Guna meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah De El Ha Oleh Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan disarankan untuk Program bank sampah ini untuk terus dilanjutkan sebagai bentuk pelaksanaan pelestarian lingkungan hidup melalui pengelolaan sampah yang dapat memberikan value bagi masyarakat. Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan melalui Dinas Lingkungan Hidup dan juga pihak pengelola sampah untuk dapat membangun relasi yang baik terhadap para vendor, perusahaan, distributor sampah,

maupun kepada para pengepul agar siklus sampah tersebut menjadi barang yang bernilai ekonomis tetap berjalan secara efisien. Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan melalui Dinas Lingkungan Hidup agar terus memperhatikan kondisi dari sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah, agar kondisi sarana dan prasarana tersebut tetap optimal.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah De El Ha oleh Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bangka Selatan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2017). Analisis implementasi program bank sampah di kota Yogyakarta. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 1(2).
- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18-22.
- Handiwibowo, G., & Noer, L. R. (2020). Optimalisasi Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Randegan, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 200-208.
- Hapsari, R. S., Suwasono, E., & Daroini, A. (2020). Bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 226-231
- Jastam, M. S. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar). *Higiene*, 1(1), 42-48.
- Muntazah, S. (2015). Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya. *E-Journal UNESA*, 4(1), 1-13.

- Nurhajati, N. (2022). Implementasi Program Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Mengurangi Penumpukan Sampah Di Kabupaten Tulungagung. *Publikauma*, 10(1), 9-18.
- Purwanti, I. (2021). Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung. *AmaNu: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 4(1), 89-98.
- Purwanti, W. S., & Haryono, B. S. (2015). Perencanaan bank sampah dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Reformasi*, 5(1), 149-159.
- Putra, W. T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 69-78.
- Saleh, M. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar). *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(1), 42-48.
- Santifa, M., Warjio, W., Harahap, D., & Isnaini, I. (2019). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Mawar Sejadi di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 89-98.
- Santoso, S. B., Margowati, S., Dyah, K., Pujiyanti, U., Pudyawati, P. E., & Prihatiningtyas, S. (2021). Pengelolaan sampah anorganik sebagai upaya pemberdayaan nasabah bank sampah. *Community Empowerment*, 6(1), 18-23.
- Susanti, L. G. M. L., & Arsawati, N. N. J. (2021). Alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Desa tunjuk, tabanan. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 105-110.
- Wartama, I. N. W., & Nandari, N. P. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44-48.